

Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DESA RAKIT MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN SAYURAN ORGANIK

Sarno

Program Studi D3 Agroteknologi Politeknik Banjarnegara
Jl. Raya Madukara Km. 2 Kenteng Banjarnegara Telp/Fax (0286) 591145
Email: abisarno1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengkaji kegiatan pemberdayaan pada karang taruna Desa Rakit tentang budidaya dan pengolahan sayuran organik yang mengarah pada peningkatan usaha ekonomi produktif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, pencatatan, kegiatan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek kegiatan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian sebagai berikut; (a) para pengurus dan anggota fokus pada kegiatan pengembangan potensi dan penggalan kemampuan secara terarah pada upaya peningkatan keterampilan dibidang kewirausahaan, peningkatan pengetahuan teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik secara baik dan benar; (b) Pemberdayaan karang taruna dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan penyuluhan, pemberian materi dan penjelasan materi tentang pentingnya organik, teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik, kemudian melalui kegiatan pelatihan tentang pembuatan media tanam, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pengolahan sayuran organik serta kegiatan pendampingan berkelanjutan tentang kewirausahaan dan peningkatan usaha ekonomi produktif.

Kata kunci: Karang Taruna, Budidaya, Sayuran, Organik

Abstract

The purpose of this study is to examine the empowerment activities of the Rakit Village youth organizations on the cultivation and processing of organic vegetables that lead to increased productive economic endeavors. The method used is descriptive. Data collection methods are carried out through interviews, recording, observation activities, namely data collection by directly observing the object of activity. The type of data collected is primary data and secondary data. The results of the study are as follows; (a) management and members focus on developing potentials and exploring capabilities in an effort to improve skills in the field of entrepreneurship, increasing knowledge of cultivation techniques and processing of organic vegetables properly and correctly; (b) Youth empowerment is carried out through educational activities implemented in extension activities, providing material and explaining material about the importance of organic, organic vegetable cultivation and processing techniques, then through training activities on making planting media, planting techniques, plant maintenance, harvesting and processing organic vegetables and sustainable assistance activities on entrepreneurship and the promotion of productive economic ventures.

Keywords: Youth Organization, Aquaculture, Vegetables, Organic

Pendahuluan

Kecamatan Rakit merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjarnegara. Secara geografis, Kecamatan Rakit terletak disebelah barat dari Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan Rakit memiliki jarak dari ibu kota ke Kabupaten Banjarnegara sejauh 22 Km, dan wilayahnya memiliki ketinggian 124 meter di atas permukaan laut. Desa Rakit merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rakit yang memiliki luas wilayah mencapai 202.347 Hektar atau sekitar 6,24 % dari luas keseluruhan Kecamatan Rakit 3.244.624 Hektar. Memiliki 23 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) serta jumlah penduduknya 4.563 jiwa. Desa dengan mayoritas penduduknya petani ini memiliki jarak tempuh 22 kilometer dari pusat kota Banjarnegara¹. Sebagai kelompok masyarakat non produktif, karang taruna begitu dikenal di kalangan sebagian besar masyarakat. Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak bidang usaha kesejahteraan social².

Karang Taruna Indonesia sebagai salah satu wadah elemen masyarakat Desa Rakit selama ini kegiatannya masih bersifat rekreatif, olah raga, seni dan budaya. Berbagai kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat atau pemberdayaan masyarakat masih sangat minim dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman para pengurus dan anggota karang taruna tentang bagaimana memberdayakan masyarakat dalam kegiatan yang bersifat peningkatan usaha ekonomi produktif. Sampai saat ini jumlah pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit tercatat sebanyak 35 orang dengan rentang usia 13-40 tahun atau termasuk dalam usia produktif. Tahap utama kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah penyadaran. Kemudian setelah kesadaran masyarakat terbangun, tahap selanjutnya yaitu tahap transformasi kemampuan. Transformasi kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan/ *lifeskills* dan pengalaman yang relevan dengan tuntutan kebutuhan dan lingkungan sehingga terjadilah keterbukaan wawasan serta mereka paham tentang bagaimana ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tahap yang

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, "*Kecamatan Rakit Dalam Angka*". hlm.73.

² Kementerian Sosial RI, "*Pedoman Dasar Karang Taruna*".

terakhir yaitu pengayaan atau peningkatan intelektualitas. Pada tahap ini masyarakat diarahkan pada peningkatan dan atau pengembangan kemampuan menuju kemandirian³.

Permasalahan yang terjadi pada karang taruna Desa Rakit sampai saat ini adalah bahwa para pengurus dan anggota masih terfokus pada kegiatan yang bersifat rekreatif, olah raga dan seni budaya saja. Para pengurus dan anggota memiliki potensi dan kemampuan yang belum tergali dan terarah pada upaya peningkatan kemampuan atau keterampilan dibidang kewirausahaan. Para pengurus dan anggota belum tahu dan belum pernah mengikuti kegiatan tentang bagaimana cara atau teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik. Kegiatan yang dilakukan selama ini belum mengarah pada kegiatan peningkatan kapasitas pengurus dan anggota dalam budidaya dan pengolahan sayuran organik untuk peningkatan usaha ekonomi produktif. Oleh karena itu kegiatan penelitian tersebut bertujuan mengkaji kegiatan pemberdayaan pada karang taruna Desa Rakit tentang budidaya dan pengolahan sayuran organik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode tersebut didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kejadian dan memberikan gambaran hubungan antar fenomena, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan⁴. Langkah yang dilakukan mulai dari mengumpulkan data primer langsung dengan peserta melalui wawancara mendalam tentang masalah yang dihadapi. Kemudian melakukan perumusan hipotesis atas masalah yang terjadi sampai pada akhirnya melakukan uji hipotesis. Selanjutnya melakukan pengolahan data primer dengan didukung referensi sumber data sekunder, menyajikan dan menganalisa dalam bentuk tabulasi. Khalayak sasaran kegiatan tersebut adalah pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit sejumlah 35 orang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, pencatatan, kegiatan observasi yaitu pengumpulan data

³ Anwar, "Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelaya)" (Bandung: Alfabeta). hlm. 03.

⁴ Widyarini dkk, *Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik dan Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng*. hlm. 99.

dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek kegiatan⁵. Sementara jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapatkan secara langsung dan data sekunder yang berasal dari referensi sumber pustaka, jurnal, informasi dari dinas terkait dan sumber lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan karang taruna Desa Rakit didasarkan pada kegiatan yang meliputi kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendampingan tentang budidaya dan pengolahan sayuran organik sebagai upaya pengembangan usaha ekonomi produktif. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membantu karang taruna terutama dalam hal memecahkan masalah yang selama ini terjadi yaitu keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan pengurus dan anggota tentang budidaya dan pengolahan sayuran organik dan rendahnya jiwa wirausaha. Pada hasil kegiatan tersebut disajikan bagaimana metode yang diterapkan dapat mengatasi permasalahan dan memberikan solusi pemecahan masalah secara sistematis sehingga diperoleh hasil akhir kegiatan berupa target luaran yang dicapai. Sementara model pemberdayaan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut meliputi komponen-komponen secara makro dan mikro⁶. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat karang taruna Desa Rakit secara jelas tersaji sebagai berikut :

1. Kegiatan pendidikan tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik

Kegiatan pendidikan masyarakat diimplementasikan dalam bentuk penyuluhan tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik. Kegiatan tersebut diikuti oleh 35 orang yang tergabung dalam pengurus dan anggota karang taruna. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian dan penjelasan materi secara langsung kepada khalayak sasaran, sharing informasi dan diskusi bersama. Masyarakat karang taruna Desa Rakit mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik mulai dari tahapan persiapan budidaya sayuran organik, pelaksanaan sampai panen serta pascapanen atau pengolahannya. Seperti diketahui bahwa tanaman sayuran memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam

⁵ Nazir, "Metode Penelitian" (Jakarta : Ghalia Indonesia).

⁶ Anwar, "Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelaya)" (Bandung: Alfabeta).hlm. 04

pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini dapat ditunjukkan dari umur tanaman. Sayur-sayuran berumur relatif pendek, sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar, karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Budidaya sayuran yang dilakukan oleh karang taruna Desa Rakit dilakukan secara organik. Sayuran organik sebagai salah satu produk yang dihasilkan dari pertanian bersifat ramah lingkungan dan lebih mendekati diri kepada konsep alam (*back to nature*), sehingga mampu memberikan jaminan kualitas yang relatif lebih baik dibandingkan dengan sayuran biasa⁷.

Pada kegiatan penyuluhan, karang taruna Desa Rakit diberikan pemahaman tentang pertanian organik, budidaya dan pengolahan sayuran organik. Adapun teknik budidaya sayuran organik yang dilakukan menggunakan media *polybag* khususnya dengan memanfaatkan lahan halaman rumah. Pengetahuan tentang pengolahan sayuran organik disampaikan bahwa pentingnya diversifikasi produk olah sayuran organik menjadi produk lain yang memiliki nilai tambah sehingga menghasilkan keuntungan⁸. Respon dan animo luar biasa ditunjukkan oleh para pengurus dan anggota karang taruna yang mengikuti kegiatan mencapai 85 %. Apabila dievaluasi kegiatan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pada masyarakat karang taruna Desa Rakit maka kondisinya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan masyarakat

Metode kegiatan	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
Penyuluhan atau sosialisasi	a. Pengurus dan anggota karang taruna belum mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan karang taruna, potensi yang dapat dikembangkan sebagai usaha ekonomi produktif	a. Pencapaian 85% pengurus dan anggota mampu melakukan identifikasi kebutuhan serta potensi yang ada, kesadaran dan motivasinya meningkat
	b. Pengurus dan anggota belum tahu sama sekali	b. Pengetahuan dan pemahaman pengurus dan

⁷ Pracaya, “*Bertanam Sayuran Organik*”(Jakarta : Penebar Swadaya)

⁸ Purnawati dkk, *Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro*. hlm. 173.

kegiatan budidaya dan pengolahan sayuran organik	anggota karang taruna meningkat 85% dari kondisi sebelum kegiatan
--	---

Sumber : data primer, 2018

2. Kegiatan pelatihan tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik

Implementasi kegiatan pelatihan masyarakat karang taruna Desa Rakit dilaksanakan dengan menggunakan metode *learning by doing* atau belajar sambil mengerjakan. Pelatihan teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik diikuti oleh pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit. Pada kegiatan pelatihan teknik budidaya sayuran organik, para peserta kegiatan diberikan pelatihan secara sistematis tentang budidaya sayuran organik yang disampaikan menggunakan metode diskusi serta demonstrasi atau praktik langsung. Praktik teknik budidaya sayuran organik dimulai dari persiapan, pembibitan (pesemaian) sayuran, pembuatan media tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Praktik pasca panen sayuran organik dimulai dari persiapan, pembersihan, pemilahan, dan pengemasan hasil panen, dan penyimpanan dan pengangkutan.

Praktik langsung budidaya sayuran organik dimulai dari persiapan peralatan dan perlengkapan seperti *polybag*, cangkul, gembor, pisau besar dan lain sebagainya. Persiapan berikutnya pengolahan tanah. Pengolahan tanah penting dilakukan sebelum menanam sayuran. Tanah dicangkul supaya struktur tanah menjadi remah dan gembur, sehingga lebih mudah untuk ditanami. Fungsi lain dari pencangkulan supaya tanah menjadi bersih dari batu atau gulma. Selanjutnya tanah dibiarkan beberapa hari agar hama dan penyakit mati, karena terkena sinar matahari. Pengolahan tanah dilakukan pada awal saja, karena untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya produksi, sehingga lebih efisien. Seperti diketahui bahwa pertumbuhan tanaman sayuran sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik dan struktur lahan tanamnya. Pengolahan tanah sebelum penanaman yaitu pencangkulan sebelum akhirnya sebagai bahan media tanam *polybag*. Setelah tahap persiapan dilakukan pembuatan pembibitan atau pesemaian sayuran organik, meliputi pesemaian beberapa jenis sayuran, antara lain : cabe, terong, caisin, selada, bayam merah, kangkung darat, bawang daun, dan seledri. Setelah pembuatan pesemaian, dilanjutkan dengan pembuatan media tanam. Media tanam yang digunakan berupa

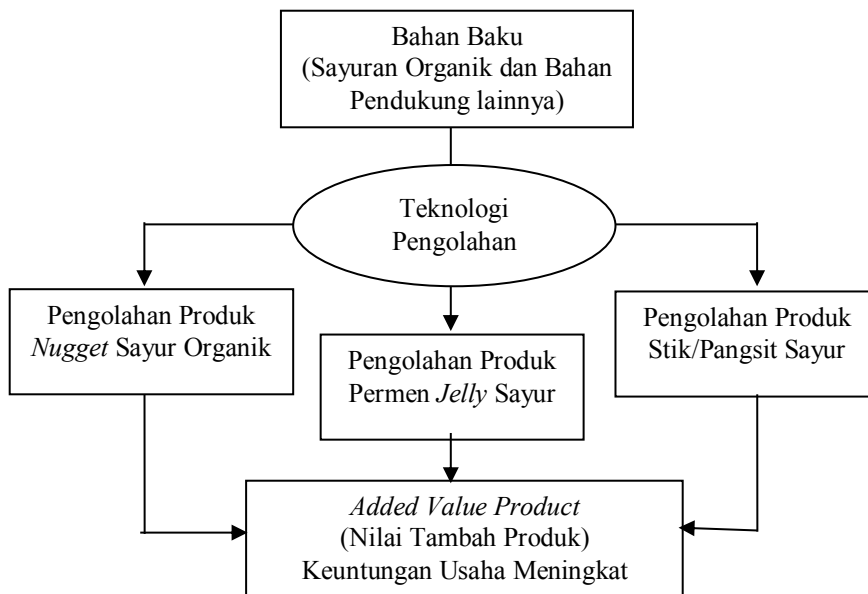
campuran tanah dengan pupuk kandang dengan perbandingan tanah dengan pupuk kandang 1: 1. Media tanam menggunakan *polybag* yang kemudian ditata dalam rak secara vertikutur terbuat dari bahan bambu sepanjang 2,5 meter. Penempatan media tanam sayuran organik dalam media *polybag* dilakukan di halaman rumah terutama yang belum dimanfaatkan. Selain menghasilkan pendapatan juga menambah nilai estetika.

Langkah berikutnya penanaman sayuran dilakukan dengan cara memindahkan bibit semai ke dalam media *polybag*. Kegiatan dilakukan dengan cara membuat lubang tanam sesuai ukuran *polybag* semai kemudian mengeluarkan bibit dengan menyertakan media semai dan menanamnya didalam *polybag*. Penanaman bibit sayuran organik dilakukan pada media *polybag* dengan satu jenis sayuran pada satu *polybag*. Setelah itu kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan penyiraman, pengendalian gulma dan pengendalian hama dan penyakit. Pemeliharaan tanaman terutama penyiraman dilakukan secara bergiliran oleh peserta dari Karang taruna. Setiap harinya terdapat satu kelompok yang terdiri dari enam orang yang melakukan penyiraman. Sementara untuk kegiatan pemanenan dilakukan dengan cara dipetik langsung dengan menggunakan alat saat usia tanaman sayuran organik sudah waktunya dipanen, setelah itu pengangkutan dan pembersihan hasil panen sayuran organik⁹.

Kegiatan pelatihan selanjutnya terkait dengan teknologi pengolahan sayuran organik. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk melatih keterampilan serta pemahaman tentang pentingnya diversifikasi olahan produk sayuran organik. Hal tersebut berarti bahwa sayuran organik dapat diolah menjadi produk lain seperti *nugget* sayuran dan stik/pangsit sayuran organik¹⁰.

⁹ Suyadi dkk, *Pelatihan Memanfaatkan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Organik*. hlm. 95.

¹⁰ Sarno dkk, *Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Wanita Tani Desa Rakit yang Mengembangkan dan Mengolah Sayuran Organik Melalui Penerapan Teknologi Diversifikasi Produk*. hlm.23.



Gambar 1. Teknologi Pengolahan Sayuran Organik

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan pada karang taruna Desa Rakit diperoleh bahwa mayoritas sebelum dan sesudah kegiatan para pengurus dan anggota menunjukkan perkembangan yang signifikan terkait dengan peningkatan keterampilan khususnya budidaya dan pengolahan sayuran organik. Terjadi adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan sebesar 85% dari kondisi sebelumnya.

Tabel 2. Kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan masyarakat

Metode kegiatan	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
Pelatihan	a. Pengurus dan anggota karang taruna belum mampu melakukan teknik budidaya sayuran organik	a. Peningkatan kemampuan dan keterampilan teknik budidaya sayuran organik mencapai 85% dari pengurus dan anggota
	b. Pengurus dan anggota karang taruna belum mampu melakukan pengolahan sayuran organik	b. Peningkatan sebesar 85% dari pengurus dan anggota tentang keterampilan teknologi pengolahan sayuran organik

3. Kegiatan pendampingan karang taruna desa rakit

Kegiatan pendampingan karang taruna Desa Rakit dilakukan sejak kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik. Kegiatan pendampingan dilakukan mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Para pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit mulai kegiatan teknik budidaya sayuran didampingi sejak persiapan media tanam, pesemaian, penanaman bibit sayuran, pemeliharaan tanaman mulai dari pengairan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit sampai kegiatan panen dan pasca panen sayuran organik¹¹. Sementara kegiatan pengolahan sayuran organik pun juga didampingi secara berkelanjutan. Selain itu kegiatan pendampingan masyarakat karang taruna Desa Rakit juga difokuskan pada kegiatan manajemen kewirausahaan. Kegiatan dilakukan mulai dari membangkitkan semangat dan motivasi dalam berwirausaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta memanfaatkan peluang menjadi keuntungan. Kegiatan pendampingan manajemen kewirausahaan juga dilakukan tentang bagaimana membuat analisa usaha, biaya penjualan, memprediksi keuntungan. Evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah pendampingan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan sebesar 85% tentang pemahaman dan kemampuan para pengurus dan anggota dalam manajemen kewirausahaan

Tabel 3. Kondisi sebelum dan sesudah kegiatan peendampingan masyarakat

Metode kegiatan	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
Pendampingan	a. Pengurus dan anggota karang taruna belum memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan	a. Peningkatan kemampuan dan keterampilan manajemen kewirausahaan mencapai 85% dari pengurus dan anggota
	b. Pengurus dan anggota karang taruna belum mampu memanfaatkan peluang menjadi keuntungan melalui budidaya dan pengolahan sayuran organik	b. Peningkatan sebesar 85% dari pengurus dan anggota tentang pemanfaatan peluang menjadi keuntungan dari budidaya dan pengolahan sayuran organik

¹¹ Sarno dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pagak Banjarnegara Melalui Transfer Teknologi Hidroponik Sayuran Organik*. hlm. 1.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan karang taruna Desa Rakit, maka disimpulkan sebagai berikut; (a) Para pengurus dan anggota fokus pada kegiatan pengembangan potensi dan penggalian kemampuan secara terarah pada upaya peningkatan keterampilan dibidang kewirausahaan, peningkatan pengetahuan teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik secara baik dan benar; (b) Pemberdayaan karang taruna dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan penyuluhan, pemberian materi dan penjelasan materi tentang pentingnya organik, teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik, kemudian melalui kegiatan pelatihan tentang pembuatan media tanam, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pengolahan sayuran organik serta kegiatan pendampingan berkelanjutan tentang kewirausahaan dan peningkatan usaha ekonomi produktif.

Referensi

Buku Penulis Tunggal:

- Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik . (2018). *Kecamatan Rakit Dalam Angka 2018*. Banjarnegara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.
- Kementrian Sosial RI. 2011. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pracaya. 2010. *Bertanam Sayuran Organik*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sarno, 2018. Pemberdayaan Masyarakat Desa Pagak Banjarnegara Melalui *Transfer Teknologi Hidroponik Sayuran Organik*. *Jurnal Adimas Pengabdian kepada Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, 2 (1), (1-7).

Buku dengan dua sampai tujuh penulis :

- Permana, I., dan Darwanto. (2016). Peran Kelompok Tani Sayuran *Organik Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Desa Batur, Kabupaten Semarang)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23 (2), (105 – 123).

Purnawati, A., et al.(2015). Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran *Organik* di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. *Jurnal JIIA*, 3 (2), (173-178).

Sarno, dan Lukmanul, H. (2016). *Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Wanita Tani Desa Rakit yang Mengembangkan dan Mengolah Sayuran Organik Melalui Penerapan Teknologi Diversifikasi Produk*. Laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat. UP2M. Politeknik Banjarnegara.

Suyadi, A., dan Nugroho, B. (2017). Pelatihan Memanfaatkan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Organik. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1 (2), (95-102).

Widyarini, Indah, Dindy Darmawati P, Akhmad Rizkul K, 2013. Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik dan Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2013. LPPM Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

Dokumen Resmi :

Dokumen Organisasi Karang Taruna, “Data dan Profil Karang Taruna ”, Desa Rakit, Tahun 2014.

Laporan Kegiatan Organisasi Karang Taruna Desa Rakit, Tahun 2016.

Dokumen wawancara dan observasi

Nur Rochman. Kepala Desa, Agustus 11, 2018.

Jihad Aziz dkk. Pengurus Karang Taruna Desa Rakit, Juli 17, 2018.

Saryadi dkk. Anggota Karang Taruna Desa Rakit. Juli 17, 2018.

Dokumen observasi berupa hasil dokumen dari mengamati wilayah kegiatan karang taruna di Desa Rakit, mengamati upaya-upaya dan kegiatan teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik oleh pengurus dan anggota karang taruna, Mengamati sikap dan perilaku serta kondisi sosial masyarakat para pengurus dan anggota karang taruna, Mengamati rutinitas kegiatan pengurus dan anggota karang taruna, dan Observasi kegiatan karang taruna Desa Rakit dalam teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik.